

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia**Volume 2, Nomor 8, November 2023, Halaman 67-71****Licensed by CC BY-SA 4.0****ISSN: 2986-7002****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10157054>**

Penguatan Karakter Pelajar Pancasila untuk Siswa SMP

Ari Wahyu Leksono^{1*}, Irfan Hadi², Chandra Sagul Haratua³, Lidya Natalia Sartono⁴, Nia Liska Saputri⁵, Iramdan⁶, Bado Riyono⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Jl. Raya Tengah No. 80 Jakarta Timur

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan arah tujuan karakter baik yang diambil dari nilai-nilai yang berakar dari bangsa Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk kepada masyarakat adalah untuk menanamkan penguatan karakter pelajar pancasila di SMP Dreiwanti kota Bekasi. Kegiatan diikuti oleh 25 siswa kelas VII. Kegiatan ini berlangsung pada bulan Mei hingga September 2022 di SMP Dreiwanti Kota Bekasi. Kegiatan dapat menghasilkan luaran berupa hasil memelihara lele dan memanen sayur sawi. Ada 1 kelompok yang belum mencapai target, hal ini menjadi evaluasi kegiatan. Sekolah hendaknya dapat membuat program lain yang lebih menarik, untuk membentuk pelajar Pancasila.

Kata kunci: *Karakter, pelajar, pancasila*

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 10 November 2023

Accepted date: 19 November 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi semua orang karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu. Di zaman yang serba canggih dan modern ini, ilmu harus sejalan dengan karakter. Tapi selain itu, karakter pun sangat diutamakan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Proses pendidikan di sekolah masih banyak mementingkan aspek kognitif ketimbang psikomotorik (Nurzakiyah, 2018). Maksudnya, guru maupun orang tua lebih melihat sejauh mana pemahaman konsep pengetahuan anak, dibandingkan sikap/perilaku dan karakternya sehari-hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendidikan Edisi ke-V, kata karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Penguatan karakter bagi peserta didik diharapkan sesuai dengan nilai dan norma Pancasila. Pancasila mempunyai tujuan yang salah satunya yaitu sebagai pandangan hidup bangsa. Pancasila dapat dijadikan acuan sebagai kumpulan nilai dan norma yang menjadi landasan keyakinan dan cara berpikir untuk mencapai tujuan dengan berdasar kepada lima sila dalam Pancasila. Pancasila berfungsi sebagai kerangka acuan, baik dalam menata kehidupan pribadi, masyarakat maupun lingkungan (Hatta,dkk, 2023). Merupakan tolok ukur kebaikan dalam kehidupan manusia. Sumber moral dan ideologi bangsa dan negara. Sebagai sumber nilai, norma, dan kaidah moral maupun hukum negara.

Dunia pendidikan sedang dihadapkan dengan adanya gebrakan dan inovasi baru. Saat ini masih menjadi perbincangan hangat seputar pergantian kurikulum lama ke kurikulum baru. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum baru yang masih hangat diperbincangkan. Dikutip dari laman *ditpsd.kemdikbud.go.id*, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk transformasi sistem pendidikan di Indonesia yang diusung oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Mendikbudristek. Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum secara daring. Ia mengatakan Kurikulum Merdeka ini merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. IKM P5 menjadi istimewa karena penerapannya tidak terintegrasi dalam pembelajaran setiap mata pelajaran melainkan mempunyai porsi khusus dalam setiap alokasi jam mata pelajaran yang membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan belajar dari teman mereka, guru, bahkan sampai pada tokoh masyarakat sekitar dalam menganalisis isu-isu hangat yang terjadi di lingkungan sekitar.

P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Ini yang terkadang terjadi miskonsepsi dalam penerapan P5 di satuan pendidikan yang hanya berfokus pada hasil ataupun produk akhir dari setiap kegiatan P5 padahal proses setiap peserta didik dalam kegiatan P5 ini yang menjadi sangat penting. Alur dan proses yang dijalani setiap peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada proyek adalah hal utamanya.

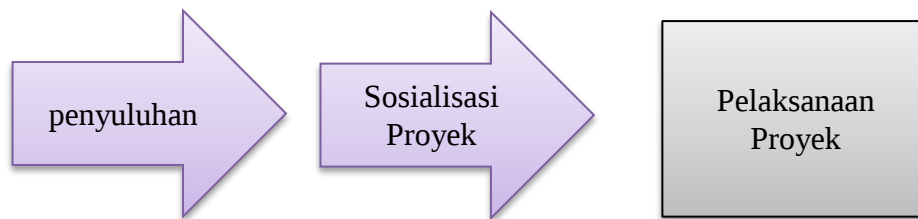
Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu program dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Profil Pelajar Pancasila merujuk pada pembentukan karakter pelajar. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Kegunaan Profil Pelajar Pancasila adalah:

- 1) Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
- 2) Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia.
- 3) Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

Di dalam Profil Pelajar Pancasila, terdapat 6 dimensi yang harus dicapai peserta didik, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Dimensi capaian ini sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Pendidikan karakter sendiri pada dasarnya bertujuan mendorong lahirnya manusia yang baik, yang memiliki kepribadian menarik, beretika, jujur, cerdas, peduli, dan Tangguh (Fardiansyah, 2022). Penguatan serta penyuluhan profil pelajar pancasila memerlukan waktu dan tenaga ekstra. Kurikulum baru juga memerlukan adaptasi dari guru dan siswa. Salah satu SMP yang memerlukan penguatan adalah SMP Dreiwanti Kota Bekasi. Penguatan ini diperlukan agar kurikulum berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan tujuan kegiatan adalah untuk menanamkan penguatan karakter pelajar pancasila di SMP Dreiwanti kota Bekasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan awal dan sekaligus melakukan observasi awal . Kegiatan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mitra dan analisis solusi yang akan dilakukan. Tim lintas prodi melakukan beberapa tahapan yaitu, analisis kebutuhan mitra, rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri dari,



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berbasis proyek dipilih agar siswa dapat memberikan kemampuannya secara berkelompok. Kegiatan meliputi pembuatan tanaman organik dan pemeliharaan ternak lele. Tiap proyek dilakukan secara berkelompok. Ada 5 kelompok yang menjalankan proyek. Adapun jumlah siswa perkelompok sebanyak 5 orang. Mitra yang ikut adalah siswa kelas VIII SMP Dreiwanti. Kegiatan evaluasi meliputi pelaksanaan proyek dan output yang didapat dari proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara dalam berkontribusi kepada pelayanan masyarakat yang lebih sejahtera. Kegiatan ini menjadi penting, ketika para siswa mampu mengerjakan proyek dengan maksimal. Adapun hasil kegiatan proyek dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut,

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Proyek

No	Kelompok	Proyek	Output Penjualan	Keterangan
1.	A	Ternak Lele	Rp 2.150.000	4 Bulan
2.	B	Ternak Lele	Rp.1.700.000	4 Bulan
3.	C	Tanaman Sawi	Rp 1.150.000	3 Bulan
4.	D	Tanaman Sawi		Terkena Hama
5.	E	Tanaman Sawi	Rp. 700.000	3 Bulan

Kelompok A mampu menghasilkan luaran, setelah panen lele sebesar Rp. 2.150.000, sedangkan kelompok B, sebesar Rp.1.700.000 , kelompok C dan E menghasilkan masing masing Rp 1.150.000 dan Rp. 700.000 ,sedangkan kelompok D belum dapat menghasilkan luaran.



Gambar 1. Kegiatan siswa

Kegiatan penguatan pancasila yang terdiri dari Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Kegiatan ternak lele dan menanam mpakn proses untuk mencapai proses penguatan pelajar pancasila. Sebagai contoh, dengan memberikan tugas memelihara lele,maka akan timbul kemandirian, gotong royong dan kritis. Karakter pancasila memerlukan proses panjang. Baik karakter yang bernorma agama dan yang mengandung sila pancasila.

Tumbuh serta berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Bersumber dari pernyataan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan menguatkan karakter tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter (Saputri,dkk,2022).

Sikap mandiri merupakan wujud dari pendidikan karakter anak yang juga mnejadi tanggung jawab guru menjadi seornag pendidik. Sikap mandiri merupakan wujud dari adanya kepercayaan akan sebuha kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Menurut beberapa para ahli sikap mandiri ditunjukan oada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak bergantung dengan kammpuan yang dimiliki orang ain dan tidak terpengaruh lingkungan dalam artian bebas mengatur kebutuhannya sendiri (Eti Nurhayati, 2011). Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahab selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap yang baik dalam menghadapi permasalahan yang akan ia alami di situasi lingkungan tempat tinggalnya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri sesuai dengan kesepakatan dirinya sendiri (Widiyarto.dkk. 2022)

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang memiliki tujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya (Irawati, Iqbl , Hasanah, 2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara tidak formal, bentu pembelajaran yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih aktif serta interaktif dan juga terlibat langsung dalam lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai potensi diri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi kepada siswa, jika mampu menghasilkan suatu luaran. Kegiatan menanam dan memelihara lele, merupakan aktifitas yang mampu menimbulkan profil siswa pancasila. Kegiatan ini sebaiknya menjadi program rutin yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan dapat dirubah lokasi dan jenis kegiatan lain seperti membatik dan melestarikan tradisi daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat berterimakasih kepada Ibu Sri selaku kepala sekolah yang dapat membantu dan memberikan masukan. Kepada para orang tua murid yang dapat membantu kegiatan diucapkan terimakasih atas bantuan moril dan materi.

Referensi

- Eti Nurhayati. (2011). Pskilogi Pendidikan Inovatif. Pustaka Pelajar.
- Fardiansyah, H. (2022). Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal). Widina Media Utama.
- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74-78.
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20-29.
- Irawati, Iqbl , Hasanah, A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.

- Saputri, N. L., Widiyarto, S., Nugroho, N., & Hadi, I. (2022). Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 96-102.
- Widiyarto, S., Hamonangan, R. H., Damayanti, N., Sutina, S., & Widiarto, T. (2022). Kesantunan Bersosial Media Dan Gawai Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 189-194.
- Widiyarto, S. (2023). SNBT Debriefing for Students of SMA Kanzul Mubarak Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(3), 217-224.